

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Pengambilan data dilaksanakan di SDIT An-Najiyah selama 3 minggu, yaitu dari tanggal 28 Juli sampai 18 Agustus 2021. Terbagi ke dalam 2 tahap, yaitu tahap pertama dari tanggal 28 Juli sampai 11 Agustus 2021. Pengambilan data dilaksanakan secara daring melalui *Google Form* dan dibagikan ke grup *Whatsapp* orang tua murid. Kemudian, tahap kedua yaitu merupakan tahap antisipasi apabila sampel penelitian belum mencukupi karena kesibukan orang tua, keterbatasan sinyal dan kemampuan orang tua dalam menggunakan *handphone*. Dilaksanakan dari tanggal 12 sampai 18 Agustus 2021. Pengambilan data dilakukan dengan menghubungi ibu (orang tua) secara pribadi dan mengunjungi 3 orang ibu yang bersedia untuk menjadi responden dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan.

2. Gambaran Umum SDIT An-Najiyah

Nama	: SDIT An-Najiyah Kuala Pembuang
NSS	: 10.2.14.07.01.005
NPSN	: 69979688
No. Telepon	: 0858 2010 2060
Status Tanah	: Milik Sendiri
Status Bangunan	: Milik Yayasan

SDIT An-Najiyah merupakan Sekolah Dasar Islam Terpadu yang berdiri di atas tanah seluas 3.250 m². Sekolah ini mulai beroperasi pada tahun 2015 dan berdiri di bawah naungan Yayasan As-Salafy. Sekolah ini bertempat di Jalan Budi Utomo, Kelurahan Kuala Pembuang II, Kecamatan Seruyan Hilir, Kabupaten Seruyan, Provinsi Kalimantan Tengah. Berdasarkan keputusan SK Badan Akreditasi Provinsi Sekolah Nomor 753/BAN-SN/SK/2019 tanggal 09 September 2019, SDIT An-Najiyah mendapatkan akreditasi “C” (cukup).¹

Siswa SDIT An-Najiyah angkatan pertama berjumlah 10 orang, kemudian jumlah setiap tahunnya mengalami penambahan yang signifikan, hingga pada tahun ajaran 2021/2022 jumlah murid mencapai 210 orang. Sedangkan untuk jumlah guru yang ada di SDIT An-Najiyah adalah 20 orang.²

Pada hari normal (sebelum pandemi) pembelajaran umum dan agama dilakukan pada hari Senin s.d Sabtu. Waktu pembelajaran untuk kelas 1 s.d 3 dimulai pukul 07.00-09.20 WIB, sedangkan untuk kelas 4 s.d 6 dimulai pukul 07.00-12.00 WIB. Kemudian masuk kembali pada pukul 15.00-16.30 WIB khusus untuk pembelajaran menghafal.³

Setelah pemberlakuan sekolah secara daring, pihak sekolah mulai memberlakukan aktivitas sekolah dari rumah dengan bimbingan orang tua. Kemudian atas permintaan para orang tua murid yang mengaku memiliki banyak kendala dalam membimbing anak belajar secara daring, meminta pihak sekolah mengadakan sekolah luring atau tatap muka. Pada tahun ajaran baru 2021/2022

¹“Dokumen SDIT An-Najiyah,” Juli 2021.

²“Dokumen SDIT An-Najiyah.”

³Adi Purnama Putra, Wawancara Kepala SDIT An-Najiyah Kuala Pembuang, Agustus 2021.

atas kesepakatan pihak sekolah dan orang tua murid, SDIT An-Najiyah memberlakukan sekolah tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.⁴

Adapun sistem pembelajaran yang berlaku, yaitu untuk kelas 1 s.d 5 dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok A dan kelompok B. Untuk kelompok A, hadir di sekolah pada hari Senin, Rabu, dan Jum'at. Sedangkan kelompok B, hadir pada hari Selasa, Kamis, dan Sabtu dengan jadwal pelajaran yang sama untuk kelompok A dan kelompok B. Sedangkan untuk kelas 6 tidak dibagi, dengan pertimbangan jumlah murid untuk kelas 6 sedikit dan akan menghadapi ujian sekolah. Kemudian, untuk waktu pembelajaran umum dan agama tetap dilakukan pada hari Senin s.d Sabtu. Waktu pembelajaran untuk kelas 1, 2, 3, dan 6 dimulai pukul 07.00-09.20 WIB, untuk kelas 4 dan 5 dimulai pukul 07.00-09.55 WIB. Untuk kegiatan menghafal di sore hari tetap dilakukan dengan guru masing-masing dan jumlah untuk 1 kelompok ada 1-16 orang anak.⁵

3. Visi, Misi, dan Tujuan⁶

a. Visi

Mewujudkan generasi Islami yang berprestasi, cerdas, dan mandiri.

b. Misi

- 1) Menerapkan nilai-nilai Islam dalam pelajaran dan kehidupan.
- 2) Menumbuhkan generasi yang memiliki akhlak dan pemahaman yang sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah.
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan kreatif sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah.

⁴Adi Purnama Putra.

⁵Adi Purnama Putra.

⁶“Dokumen SDIT An-Najiyah.”

- 4) Menumbuhkan kemampuan dasar berbahasa arab.
 - 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang asri dan bersih.
- c. Tujuan
- 1) Menciptakan sekolah dasar yang Islami.
 - 2) Mempersiapkan lulusan yang memiliki iman dan taqwa serta berakhlak mulia.
 - 3) Menumbuhkan budaya karakter bangsa.
 - 4) Mempersiapkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar berbahasa arab.
 - 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, sehat, rapi, dan indah.
- d. Motto : CERIA (Cerdas, Mandiri, Akhlak Mulia)

B. Hasil Uji Instrumen

Untuk menguji validitas instrumen, peneliti membagikan instrumen penelitian berupa skala psikologi kepada 125 orang ibu yang menyekolahkan anaknya di SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) dan MI (Madrasah Ibtidaiyah). Sebelum melakukan uji coba, peneliti telah melakukan *professional judgement* skala penelitian kepada para dosen psikolog, yaitu ibu Aziza Fitriah, M.Psi., Psikolog, ibu Rizqi Amalia Aprianty, M.Psi., Psikolog, bapak Dr. Taufik Hidayat, M.Kes.Psikolog, dan ibu Yulia Hairina, M.Psi., Psikolog.

1. Uji Validitas

Validitas dikonsepsikan sebagai kemampuan suatu tes untuk mengukur secara akurat atribut yang seharusnya diukur. Kelley mengatakan bahwa

pertanyaan tentang validitas adalah pertanyaan apakah tes sungguh mengukur apa yang hendak diukurnya.⁷ Validitas diartikan sejauh mana alat ukur mampu mengungkap apa yang hendak diungkap oleh peneliti. Validitas merupakan syarat utama dan wajib untuk semua alat ukur.⁸ Dengan kata lain, suatu tes dinyatakan valid apabila tes tersebut mampu mengukur secara akurat apa yang hendak diukur.⁹ Adapun rumus *correlation product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien *correlation product moment*

N : Jumlah subjek

X : Jumlah skor aitem

Y : Jumlah *score* total¹⁰

Setelah melakukan uji coba kepada 125 orang sampel, peneliti menggunakan rumus *Correlation Product Moment* yang dibantu *IBM SPSS Statistics 25*. Kemudian peneliti menemukan beberapa item yang tidak valid, karena tidak sesuai dengan r hitung $\geq r$ tabel (0,176 dengan *Sig.* 0,05).

⁷Azwar, *Dasar-dasar Psikometrika*, 95.

⁸Periantalo, *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi*, 117.

⁹Azwar, *Dasar-dasar Psikometrika*, 95.

¹⁰Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 213.

a. Skala Stres Pengasuhan

Berdasarkan teori stres pengasuhan yang dijelaskan pada bab II, terdapat 3 aspek yang diturunkan menjadi beberapa item pada skala stres pengasuhan. Setelah melakukan uji coba pada 43 item, terdapat 2 item yang tidak valid serta 41 item yang dinyatakan valid.

TABEL 4.1 *BLUEPRINT* STRES PENGASUHAN SETELAH *TRY OUT*

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item				Total
			F		UF		
			V	TV	V	TV	
1	<i>Parent Distress</i> (Pengalaman stres orang tua)	<i>Feelings of competence:</i> Merasa kurang memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam mengasuh anak.	1 14		27		3
		<i>Social isolation:</i> Adanya perasaan terisolasi dan kurangnya dukungan sosial dari lingkungan sekitarnya.	2 15 28		40		4
		<i>Restriction imposed by parent role:</i> Adanya pembatasan terhadap kebebasan pribadi karena merasa bahwa dirinya dikendalikan oleh permintaan anak.	3 16 29				3
		<i>Relationships with spouse:</i> Adanya konflik dalam relasi orangtua.	4 17 30		41		4
		<i>Health of parent:</i> Kondisi kesehatan orang tua.	5 18 31		42		4
		<i>Parent depression:</i> Depresi yang dialami oleh orang tua.	6 32	38			3

LANJUTAN TABEL 4.1 *BLUEPRINT* STRES PENGASUHAN SETELAH *TRY OUT*

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item				Total
			F		UF		
			V	TV	V	TV	
2	<i>Difficult Child</i> (Perilaku anak yang sulit)	<i>Child adaptability:</i> Kemampuan anak dalam beradaptasi.	7 20 33				3
		<i>Child demands:</i> Tuntutan anak yang berlebihan.	8 21 34				3
		<i>Child mood:</i> Perasaan orang tua ketika menilai anaknya kehilangan ciri khas anak yang dapat diamati dari ekspresi kesehariannya.	9 22 35				3
		<i>Districtability:</i> Perasaan orang tua ketika anak sulit mengikuti perintah.	10 23			36	3
3	<i>Parent-Child Dysfunctional Interaction</i> (Interaksi orang tua dan anak yang disfungsi)	<i>Child reinforced parent:</i> Orang tua merasa anak tidak memberikan penguatan yang positif.	11 24 37				3
		<i>Acceptability of child to parent:</i> adanya karakteristik anak yang tidak sesuai dengan harapan orang tua sehingga menyebabkan penolakan dari orang tua lebih besar.	12 19 25			43	4
		<i>Attachment:</i> orangtua tidak mempunyai relasi emosional yang erat dengan anaknya sehingga mempengaruhi perasaan orang tua.	13 26 39				3
Jumlah item			36	1	5	1	43

Keterangan:

F : Favorable

V : Valid

UF : Unfavorable

TV : Tidak Valid

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa setelah melakukan uji coba item, terdapat 2 item yang tidak valid dan 41 item yang valid. Kemudian, sebanyak 41 item tersebut digunakan untuk penelitian dengan 36 item favorable dan 5 item unfavorable.

b. Skala Kebersyukuran

Pada bab II diterangkan tentang 3 aspek yang diturunkan untuk menjadi beberapa item yang digunakan untuk mengetahui tingkat kebersyukuran. Setelah melakukan uji coba pada 40 item, terdapat 2 item yang tidak valid dan 38 item yang dinyatakan valid. Berikut penjelasannya pada tabel 4.2.

TABEL 4.2 *BLUEPRINT* KEBERSYUKURAN SETELAH *TRY OUT*

No.	Aspek	Indikator	Item				Total
			F		UF		
			V	TV	V	TV	
1	Ilmu	Memahami kenikmatan yang diberikan	1 9		22 29		4
		Mengetahui Allah Swt., sang pemberi nikmat	2 10		30 23		4
		Memahami bahwa pemberi adalah perantara atas kuasa-Nya.	21	13	3 11		4
2	Hal (keadaan)	Merasakan kebahagiaan	14 25 37		4 12 24		6
		Membuat semakin tunduk dan dekat dengan Allah Swt.,	5 26 15		28 39 40		6
3	Amal	Keinginan atau niat untuk melakukan kebaikan dan mensyukuri nikmat.	6 20 35		16 33 38		6
		Mengakui kenikmatan melalui lisan dan memuji Allah Swt.,	19 31		7 17		4
		Memanfaatkan nikmat dalam jalan kebaikan dan menjauhi larangan-Nya.	27 32 36		8 18 34		6
Total			19	1	19	1	40

Keterangan:

F : Favorable

V : Valid

UF : Unfavorable

TV : Tidak Valid

Dari tabel 4.2 diketahui bahwa setelah melakukan uji coba item, terdapat 2 item yang tidak valid dan 38 item yang valid. Kemudian, sebanyak 38 item tersebut digunakan untuk penelitian dengan 19 item favorable dan 19 item unfavorable.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas diartikan sebagai konsistensi atau keakuratan hasil ukur. Seberapa konsistensi skor yang dihasilkan tersebut sama ketika diukur dalam kurun waktu yang berbeda. Reliabilitas yang baik yaitu mendekati angka 1 (satu), dan apabila mendekati angka 0 maka reliabilitasnya rendah. Dalam penelitian, *score* reliabilitas sebesar 0,7 sudah termasuk nilai memuaskan.¹¹ Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach Alpha* dengan rumus yaitu:

$$r_n = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_n : Reliabilitas instrumen (*Cronbach Alpha*)

k : Banyak butir pernyataan

$\sum \sigma b^2$: Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$: Varians total¹²

¹¹Periantalo, *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi*, 128.

¹²Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 239.

Adapun uji reliabilitas menggunakan *IBM SPSS Statistics 25* dan didapatkan hasil *Cronbach Alpha* untuk skala kebersyukuran sebesar 0,903 dan skala stres pengasuhan sebesar 0,941. Berikut rincian hasilnya pada tabel 4.3.

TABEL 4.3 RELIABILITAS SKALA KEBERSYUKURAN DAN STRES PENGASUHAN

Skala	Jumlah Item	Jumlah Subjek	<i>Cronbach Alpha</i>
Kebersyukuran	40	125	0,903
Stres Pengasuhan	43	125	0,941

Mengacu pada deskripsi tentang uji reliabilitas di atas, yang menyebutkan bahwa skor reliabilitas sebesar 0,7 sudah dapat dikatakan memuaskan, maka berdasarkan kriteria tersebut skala kebersyukuran dan skala stres pengasuhan telah dapat dikatakan reliabel sebagai alat pengumpulan data, karena melebihi dari skor 0,7.

C. Hasil Analisis Data dan Interpretasi

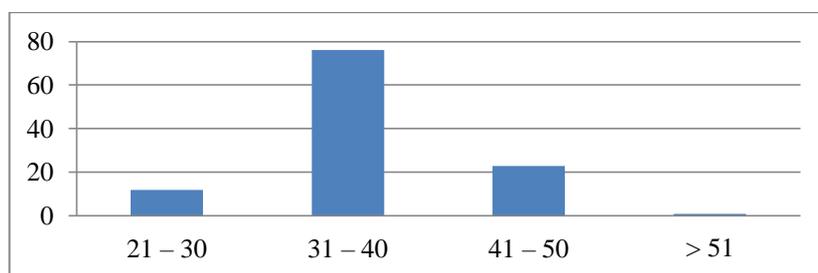
1. Gambaran Responden Penelitian

Penelitian ini mengambil responden yaitu ibu dari murid SDIT An-Najiyah mulai dari kelas 1-6 dan kemudian diperoleh sebanyak 112 orang ibu dengan deskripsi umum berdasarkan usia ibu, tingkat pendidikan ibu, pekerjaan, status pernikahan, jumlah anak, dan usia anak.

TABEL 4.4 GAMBARAN RESPONDEN BERDASARKAN RENTANG USIA

Rentang Usia	Frekuensi	Persentase (%)
21-30	12	10,7%
31-40	76	67,9%
41-50	23	20,5%
> 51	1	0,9%

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui sebanyak 12 responden (10,7%) adalah ibu dengan rentang usia 21-30 tahun, sebanyak 76 responden (67,9%) merupakan ibu dengan rentang usia 31-40 tahun, sebanyak 23 responden (20,5%) adalah ibu dengan rentang usia 41-50 tahun, dan terakhir sebanyak 1 responden (0,9%) merupakan ibu dengan usia di atas dari 50 tahun. Berikut diagram responden ditinjau dari rentang usia.

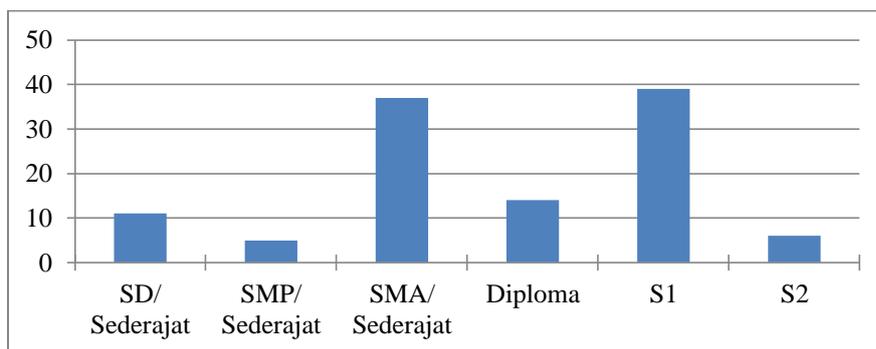


Gambar 4.1 Diagram responden berdasarkan rentang usia

TABEL 4.5 GAMBARAN RESPONDEN BERDASARKAN PENDIDIKAN

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
SD/Sederajat	11	9,8%
SMP/Sederajat	5	4,5%
SMA/Sederajat	37	33,0%
Diploma	14	12,5%
S1	39	34,8%
S2	6	5,4%

Dari tabel 4.5 diketahui responden dengan pendidikan terakhir SD/ sederajat berjumlah 11 orang (9,8%), SMP/ sederajat berjumlah sebanyak 5 orang (4,5%), jenjang SMA/ sederajat sebanyak 37 orang (33,0%), responden dengan jenjang pendidikan terakhir diploma sebanyak 14 orang (12,5%), S1 sebanyak 39 orang (34,8%), dan S2 sebanyak 6 orang (5,4%). Untuk melihat tingkat responden ditinjau dari pendidikan, maka dapat dilihat pada diagram berikut.

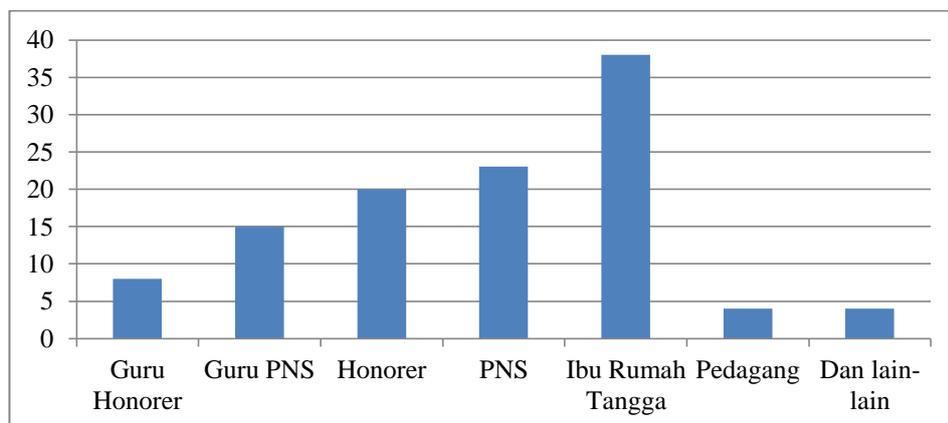


Gambar 4.2 Diagram responden berdasarkan pendidikan

TABEL 4.6 GAMBARAN RESPONDEN BERDASARKAN PEKERJAAN

Pekerjaan	Jumlah Subjek	Persentase
Guru Honorer	8	7,1%
Guru PNS	15	13,4%
Honorer	20	17,9%
PNS	23	20,5%
Ibu Rumah Tangga	38	33,9%
Pedagang	4	3,6%
Dan lain-lain	4	3,6%

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebanyak 8 orang (7,1%) merupakan guru honorer, sebanyak 15 orang (13,4%) merupakan guru pegawai negeri sipil, sebanyak 20 orang (17,9%) memiliki pekerjaan sebagai honorer, 23 orang (20,5%) dengan pekerjaan sebagai PNS, 38 orang (33,9%) merupakan ibu rumah tangga, 4 orang (3,6%) merupakan pedagang, dan sebanyak 4 orang (3,6%) memiliki pekerjaan sebagai guru swasta, ojek *online*, karyawan swasta. Untuk melihat tingkat responden ditinjau dari pekerjaan, maka dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 4.3 Diagram responden berdasarkan pekerjaan

TABEL 4.7 GAMBARAN RESPONDEN BERDASARKAN STATUS PERNIKAHAN

Status Pernikahan	Jumlah	Persentase
Menikah	106	94,6%
Janda	6	5,4%

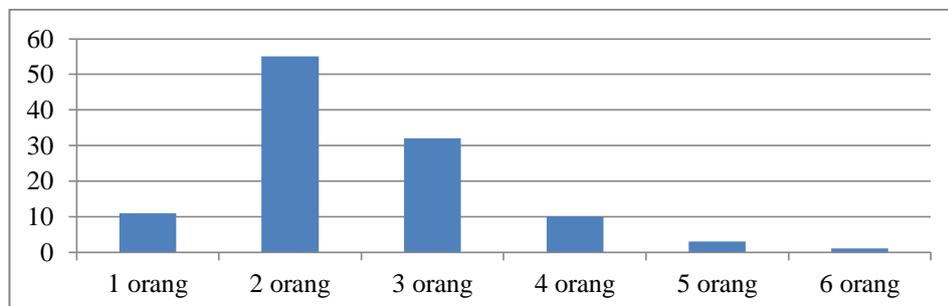
Dilihat dari tabel 4.7 bahwa sebanyak 106 orang (94,6%) memiliki status pernikahan yaitu menikah, dan sebanyak 6 orang (5,4%) merupakan seorang janda atau *single parent*.

TABEL 4.8 GAMBARAN RESPONDEN BERDASARKAN JUMLAH ANAK

Banyak Anak	Jumlah	Persentase
1 orang	11	9,8%
2 orang	55	49,1%
3 orang	32	28,6%
4 orang	10	8,9%
5 orang	3	2,7%
6 orang	1	0,9%

Berdasarkan tabel 4.8 diterangkan bahwa sebanyak 11 orang ibu (9,8%) memiliki 1 orang anak, sebanyak 55 orang ibu (49,1%) memiliki 2 orang anak, sebanyak 32 orang ibu (28,6%) memiliki 3 orang anak, sebanyak 10 orang ibu (8,9%) memiliki 4 orang anak, sebanyak 3 orang ibu (2,7%) memiliki 5 orang

anak dan sebanyak 1 orang ibu (0,9%) memiliki anak sebanyak 6 orang. Berikut diagram responden ditinjau dari jumlah anak.

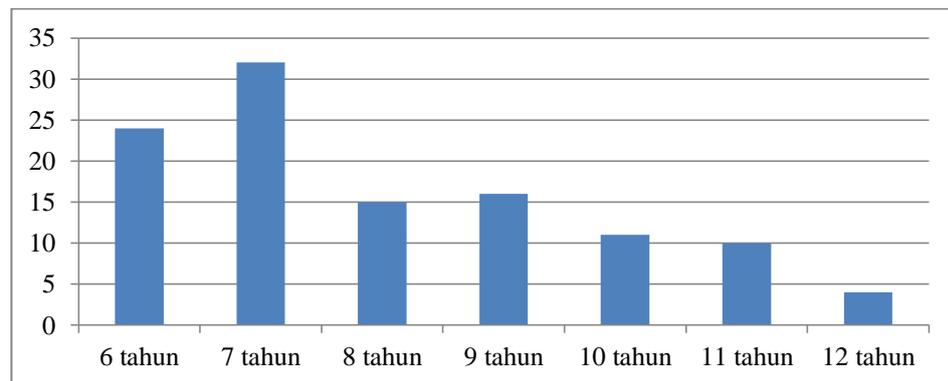


Gambar 4.4 Diagram responden berdasarkan jumlah anak

TABEL 4.9 GAMBARAN RESPONDEN BERDASARKAN USIA ANAK

Usia Anak	Jumlah	Persentase
6 tahun	24	21,4%
7 tahun	32	28,6%
8 tahun	15	13,4%
9 tahun	16	14,3%
10 tahun	11	9,8%
11 tahun	10	8,9%
12 tahun	4	3,6%

Dilihat dari tabel 4.9 diketahui bahwa sebanyak 24 responden (21,4%) memiliki anak berusia 6 tahun, 32 responden (28,6%) memiliki anak berusia 7 tahun, 15 responden (13,4%) memiliki anak berusia 8 tahun, 16 responden (14,3%) memiliki anak berusia 9 tahun, 11 responden (9,8%) memiliki anak berusia 10 tahun, 10 responden (8,9%) memiliki anak berusia 11 tahun, dan 4 responden (3,6%) memiliki anak berusia 12 tahun. Berikut diagram banyaknya responden berdasarkan usia anak.



Gambar 4.5 Diagram responden berdasarkan usia anak

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Untuk uji normalitas, digunakan *One-Sample Kolmogorov-Simrnov Test*, dengan ketentuan apabila mempunyai nilai signifikansi (*Sig.*) lebih besar dari 0,05 atau 5% ($p > 0,05$) maka dinyatakan berdistribusi normal.¹³ Berikut hasil dari uji normalitas.

TABEL 4.10 HASIL UJI NORMALITAS DENGAN *KOLMOGOROV-SIMRNOV TEST*

		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	11,25097805
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,073
	Negative	-,074
Test Statistic		,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,176

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari uji normalitas adalah 0,176 ($p > 0,05$). Maka ditarik kesimpulan bahwa nilai sebaran data berdistribusi normal.

¹³Assidiqi, *Panduan IBM SPSS 22*, 26.

b. Uji Linearitas

Untuk melihat ada atau tidaknya hubungan linier antara dua variabel, maka digunakan uji linearitas.¹⁴

TABEL 4.11 HASIL UJI LINEARITAS DENGAN ANOVA TABLE

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Stres Pengasuhan * Kebersyukuran	Between Groups	(Combined)	12258,294	33	371,463	2,782	,000
		Linearity	8622,227	1	8622,227	64,575	,000
		Deviation from Linearity	3636,067	32	113,627	,851	,689
		Within Groups	10414,813	78	133,523		
		Total	22673,107	111			

Berdasarkan uji linearitas pada tabel 4.11 diketahui bahwa kedua variabel yaitu kebersyukuran (x) dan stres pengasuhan (y) memiliki hubungan yang linier secara signifikan. Hasil ini dapat dilihat dari nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,689 ($p > 0,05$).

3. Analisis Data Deskriptif Hasil Penelitian

Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistika deskriptif, yaitu statistika yang menjelaskan data dengan apa adanya, data tersebut belum diolah untuk melihat korelasi, perbedaan ataupun pengaruh suatu variabel.¹⁵ Untuk mengetahui intensitas atau tingkatan dua variabel, terlebih dahulu harus mengetahui mean dan standar deviasinya dan untuk mengetahuinya peneliti menggunakan *IBM SPSS Statistics 25*, kemudian baru dapat mengetahui intensitasnya menggunakan rumus berikut.

¹⁴Assidiqi, 33.

¹⁵Periantalo, *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi*, 251.

$\mu + 1\sigma$	$\leq X$	Tinggi
$\mu - 1\sigma$	$\leq X < \mu + 1\sigma$	Sedang
	$X < \mu - 1\sigma$	Rendah

Keterangan:

X : Skor subjek

μ : Mean

σ : Standar deviasi

Untuk mencari nilai mean, digunakan rumus:

$$\text{Mean} = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan:

$\sum FX$: Jumlah nilai yang sudah dikalikan dengan nilai masing-masing

N : Jumlah responden

TABEL 4.12 HASIL UJI DESKRIPTIF DATA PENELITIAN

	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
Kebersyukuran	112	103	149	14056	125,50	8,768
Stres Pengasuhan	112	43	118	8866	79,16	14,292
Valid N (listwise)	112					

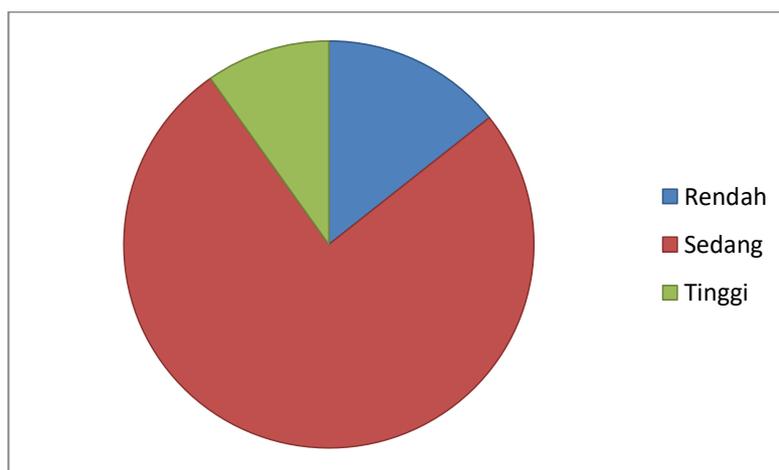
a. Analisis data stres pengasuhan

Dilihat pada tabel 4.12 menunjukkan mean dari skala stres pengasuhan adalah 79,16 dan standar deviasinya yaitu 14,292. Setelah diketahui mean dan standar deviasinya, kemudian menentukan intensitas atau tingkatan variabel dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 25*, yang hasilnya bisa diamati pada tabel 4.13.

TABEL 4.13 KATEGORISASI STRES PENGASUHAN PADA IBU

Kategori	Rentang Nilai	F	%
Rendah	$X < 64,5$	16	14,3
Sedang	$65 \leq X < 93$	85	75,9
Tinggi	$93,5 \leq X$	11	9,8
Total		112	100,0

Dari tabel 4.13 dapat diketahui bahwa tingkat stres pengasuhan pada ibu yang mempunyai anak bersekolah di SDIT An-Najiyah dengan kategori tinggi adalah sebanyak 11 orang dengan persentase sebesar 9,8%, kategori sedang sebanyak 85 orang dengan persentase sebesar 75,9% dan kategori rendah sebanyak 16 orang dengan persentase sebesar 14,3%.



Gambar 4.6 Diagram kategorisasi stres pengasuhan pada ibu

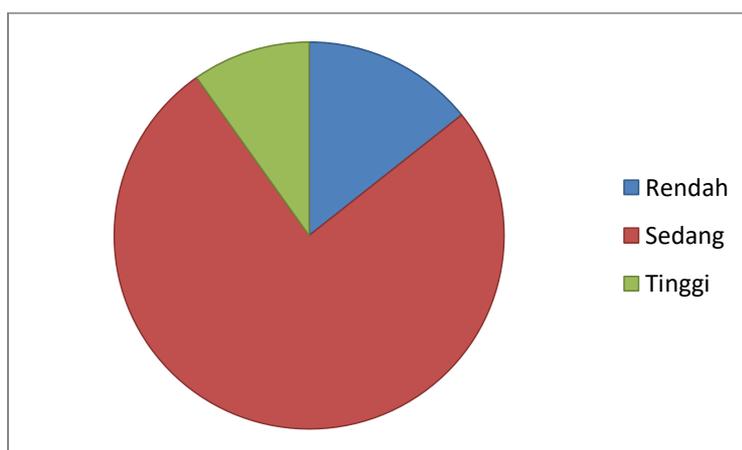
b. Analisis data kebersyukuran

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui mean dari skala kebersyukuran adalah 125,50 dan standar deviasinya yaitu 8,768. Setelah diketahui mean dan standar deviasinya, kemudian menentukan intensitas variabel dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 25*, yang hasilnya bisa diamati pada tabel 4.14.

TABEL 4.14 KATEGORISASI KEBERSYUKURAN PADA IBU

Kategori	Rentang Nilai	F	%
Rendah	$X < 116,5$	19	17,0
Sedang	$117 \leq X < 134$	80	71,4
Tinggi	$134,3 \leq X$	13	11,6
Total		112	100,0

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa tingkat kebersyukuran pada ibu yang mempunyai anak bersekolah di SDIT An-Najiyah dengan kategori tinggi adalah sebanyak 13 orang dengan persentase sebesar 11,6%, kategori sedang sebanyak 80 orang dengan persentase sebesar 71,4% dan kategori rendah sebanyak 19 orang dengan persentase sebesar 17,0%.



Gambar 4.7 Diagram kategorisasi kebersyukuran pada ibu

4. Uji Hipotesis

Untuk menguji suatu hipotesis hingga menemukan kesimpulan menerima atau menolak hipotesis tersebut merupakan tujuan dari uji hipotesis.¹⁶ Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

¹⁶Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 116.

Ha: Terdapat hubungan negatif dan signifikan antara kebersyukuran dan stres pengasuhan di masa pandemi Covid-19 pada ibu yang memiliki anak bersekolah di SDIT An-Najiyah.

Ho: Tidak ada hubungan signifikan antara kebersyukuran dan stres pengasuhan di masa pandemi Covid-19 pada ibu yang memiliki anak bersekolah di SDIT An-Najiyah.

a. Uji korelasi

Uji hipotesis yang digunakan yaitu korelasi *Pearson Product Moment* yang dibantu dengan program *IBM SPSS Statistics 25*. Teknik ini digunakan untuk mencari korelasi antara variabel dalam penelitian yaitu variabel kebersyukuran (X) dan variabel stres pengasuhan (Y). Cara sederhana mengetahui ada atau tidaknya korelasi pada kedua variabel tersebut, yaitu dengan melihat LOS (*Level of Significance*) melalui uji SPSS pada bagian *Sig. 2-tailed*. Adapun ketentuannya yaitu apabila LOS p value < 0,05 (0,01) maka dikatakan memiliki korelasi, dan apabila LOS p value > 0,05 (0,01) maka tidak memiliki korelasi.¹⁷

TABEL 4.15 HASIL UJI KORELASI

		Kebersyukuran	Stres Pengasuhan
Kebersyukuran	Pearson Correlation	1	-,617**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	112	112
Stres Pengasuhan	Pearson Correlation	-,617**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	112	112

¹⁷Periantalo, *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi*, 189.

Tabel 4.15 menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) antara kebersyukuran dan stres pengasuhan adalah $r = -0,617$ dengan signifikansi variabel sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini berarti hipotesis diterima dengan kesimpulan bahwa ada hubungan yang negatif antara kebersyukuran (x) dan stres pengasuhan (y). Untuk mengetahui tingkat hubungan tersebut, digunakan tabel klasifikasi kekuatan korelasi, sebagai berikut.

TABEL 4.16 TABEL KLASIFIKASI KEKUATAN KORELASI¹⁸

Koefisien	Kategori	Makna
1	Sempurna	Pasti
0,81-0,99	Sangat kuat	Dipastikan
0,61-0,80	Kuat	Kemungkinan besar
0,41-0,60	Sedang	Kemungkinan
0,21-0,40	Lemah	Ada kemungkinan
0,00-0,20	Sangat lemah	Tidak berhubungan

Dilihat berdasarkan tabel 4.18 diketahui bahwa nilai $-0,617$ memiliki tingkat hubungan yang kuat, yaitu berada di antara nilai koefisien 0,61-0,80. Disimpulkan bahwa kemungkinan besar terdapat hubungan negatif yang kuat antara kebersyukuran (x) dan stres pengasuhan (y).

b. Uji regresi sederhana

Tujuannya yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel kebersyukuran terhadap variabel stres pengasuhan, bisa dilihat pada tabel berikut.

TABEL 4.17 HASIL UJI REGRESI SEDERHANA

Variabel	R	R Square	F	Sig. / p value
Kebersyukuran (X) Stres Pengasuhan (Y)	-,617	,380	67,501	,000

¹⁸Periantalo, 190.

Berdasarkan tabel 4.17 dijelaskan besarnya F hitung adalah 67,501 dengan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel dan terdapat pengaruh antara variabel kebersyukuran terhadap variabel stres pengasuhan. Nilai korelasi (R) yaitu sebesar -0,617 dan koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,380 yang memiliki arti bahwa besarnya pengaruh variabel bebas (kebersyukuran) terhadap variabel terikat (stres pengasuhan) adalah sebesar 38,0%.

TABEL 4.18 RANGKUMAN *CORRELATION PRODUCT MOMENT*

Rxy	R Tabel	Sig.	Keterangan	Kesimpulan
-0,617	0,186	,000	Sig. / p value < 0,05	Signifikan

Tabel 4.18 menunjukkan bahwa nilai korelasi (r) adalah -0,617 (negatif) dengan signifikansi sebesar 0,000 dan r tabel (*Sig.* 0,05) dengan jumlah subjek 112 orang adalah sebesar 0,186. Maka, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kebersyukuran dan stres pengasuhan di masa pandemi Covid-19 pada ibu yang memiliki anak bersekolah di SDIT An-Najiyah **diterima** dengan tingkat kekuatan hubungan kedua variabel tersebut adalah kuat.

5. Perhitungan Sumbangan Efektif

Untuk mencari sumbangan efektif dari setiap aspek, dapat menggunakan

$$\text{rumus, yaitu } SE = \frac{b_{xi} \cdot cp \cdot R^2}{\text{Regression}}$$

Keterangan:

SE : Sumbangan Efektif

b_{xi} : Koefisien b komponen

cp : Cross product komponen

R^2 : Sumbangan efektif total

Regression : Regresi

a. Sumbangan efektif aspek kebersyukuran

TABEL 4.19 NILAI SUMBANGAN EFEKTIF ASPEK KEBERSYUKURAN TERHADAP VARIABEL KEBERSYUKURAN

Aspek	b	Cross-products	Regression	SE Total
Ilmu	1,000	1953,000	8534,000	1,000
Hal	1,000	2569,000		
Amal	1,000	4012,000		

$$SE_{Aspek Ilmu} : \frac{1,000 \times 1953,000 \times 1,000}{8534,000} \times 100\% = 23\%$$

$$SE_{Aspek Hal} : \frac{1,000 \times 2569,000 \times 1,000}{8534,000} \times 100\% = 30\%$$

$$SE_{Aspek Amal} : \frac{1,000 \times 4012,000 \times 1,000}{8534,000} \times 100\% = 47\%$$

Hasil dari perhitungan sumbangan efektif dalam variabel kebersyukuran, yaitu untuk aspek ilmu sebesar 23%, untuk aspek hal 30% dan untuk aspek amal 47%. Dari hasil tersebut, menunjukkan bahwa ibu yang memiliki anak bersekolah di SDIT An-Najiyah cenderung memahami dan mengamalkan syukur pada aspek amal.

b. Sumbangan Efektif Aspek Stres Pengasuhan terhadap Variabel Stres Pengasuhan

TABEL 4.20 NILAI SUMBANGAN EFEKTIF ASPEK STRES PENGASUHAN TERHADAP VARIABEL STRES PENGASUHAN

Aspek	b	Cross-products	Regression	SE Total
Parent Distress	1,000	11075,232	22673,107	1,000
Difficult Child	1,000	5940,750		
Parent-Child Dysfungsional Interaction	1,000	5657,125		

$$SE_{Parent\ Distress} : \frac{1,000 \times 11075,232 \times 1,000}{8534,000} \times 100\% = 49\%$$

$$SE_{Difficult\ Child} : \frac{1,000 \times 5940,750 \times 1,000}{8534,000} \times 100\% = 26\%$$

$$SE_{Parent-Child\ Dys\ In} : \frac{1,000 \times 5657,125 \times 1,000}{8534,000} \times 100\% = 25\%$$

Hasil dari perhitungan sumbangan efektif dalam variabel stres pengasuhan yaitu sebesar 49% untuk aspek *parent distress*, 26% pada aspek *difficult child*, dan sebesar 25% pada aspek *parent-child dysfungsional interaction*. Hal ini menunjukkan bahwa stres pengasuhan yang cenderung lebih banyak dialami oleh ibu yang memiliki anak bersekolah di SDIT An-Najiyah berasal dari aspek *parent distress*, yaitu pengalaman stres yang berasal dari pribadi orang tua dalam pengasuhan anak serta perasaan pribadi yang timbul setelah kehadiran anak.

c. Perhitungan Sumbangan Efektif Aspek Kebersyukuran Terhadap Variabel Stres Pengasuhan

TABEL 4.21 NILAI SUMBANGAN TOTAL

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,647 ^a	,419	,403	11,046

a. Predictors: (Constant), Amal, Hal, Ilmu

Untuk mengetahui sumbangan total dapat dilihat pada tabel *R Square* yakni sebesar 0,419 atau 41,9% kemudian dibulatkan menjadi 42%. Kemudian, didapatkan hasil dari sumbangan efektif untuk setiap aspek kebersyukuran terhadap stres pengasuhan, sebagai berikut.

TABEL 4.22 PERHITUNGAN SUMBANGAN EFEKTIF ASPEK KEBERSYUKURAN TERHADAP STRES PENGASUHAN

Aspek	b	Cross-products	Regression	SE Total
Ilmu	0,437	-1599,286	9494,874	0,419
Hal	-1,923	-2963,857		
Amal	-1,119	-4014,857		

$$SE_{Aspek\ Ilmu} : \frac{0,437 \times -1599,286 \times 0,419}{9494,874} \times 100\% = -3\%$$

$$SE_{Aspek\ Hal} : \frac{-1,923 \times -2963,857 \times 0,419}{9494,874} \times 100\% = 25\%$$

$$SE_{Aspek\ Amal} : \frac{-1,119 \times -4014,857 \times 0,419}{9494,874} \times 100\% = 20\%$$

Dari tabel 4.22 dapat diketahui bahwa hasil dari sumbangan efektif total untuk aspek kebersyukuran adalah sebesar 42%. Adapun aspek dari kebersyukuran yang memberikan sumbangan efektif paling besar kepada stres pengasuhan adalah aspek hal dengan persentase 25%, yang kedua adalah aspek amal sebesar 20% dan terakhir adalah aspek ilmu. Artinya, dalam penelitian ini aspek hal dan amal paling berkontribusi terhadap stres pengasuhan pada ibu. Kemudian, kecilnya peran aspek variabel bebas yaitu aspek ilmu sebesar -3% bukan berarti bahwa aspek tersebut tidak menyumbang terhadap variabel stres pengasuhan, tetapi terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab kecilnya nilai sumbangan tersebut.¹⁹

¹⁹Lufri, "Sumbangan Efektif Berpikir Kritis, Persepsi, Minat, dan Sikap Terhadap Hasil Belajar," *Jurnal Pendidikan Triadik* 8, no. 1 (2004): 167–78.

TABEL 4.23 NILAI SIGNIFIKANSI ASPEK KEBERSYUKURAN TERHADAP STRES PENGASUHAN

Aspek	p value < 0,05	Keterangan
Ilmu	,495	Tidak Signifikan
Hal	,000	Signifikan
Amal	,003	Signifikan

Untuk melihat nilai signifikansi setiap aspek (dengan sig. < 0,05), dapat dilihat pada tabel 4.23 bahwa nilai signifikansi untuk aspek ilmu sebesar 0,495 ($p > 0,05$), yang berarti aspek ini tidak memprediksi secara signifikan terhadap variabel stres pengasuhan. Sedangkan aspek hal dan aspek amal memiliki prediksi yang signifikan terhadap variabel stres pengasuhan yaitu dengan nilai tiap aspek sebesar 0,000 dan 0,003 ($p < 0,05$).

D. Pembahasan

Pandemi Covid-19 melahirkan ancaman dan menyebabkan banyak perubahan besar dalam kehidupan sehari-hari, di antaranya aspek kesehatan, ekonomi, sumber daya, dan psikologis.²⁰ Adanya larangan melakukan kegiatan dengan tatap muka secara langsung, seperti aktivitas kantor dan belajar mengajar, sehingga aktivitas tersebut dilakukan dengan metode daring (*online*) dengan tujuan meminimalisir kemungkinan penularan virus. Hal ini membuat peran orang tua bertambah.

Orang tua dituntut untuk dapat mengatur waktu secara baik dan cermat, menyeimbangkan tanggung jawab antara pekerjaan dan pengasuhan. Seperti orang

²⁰Dewi Kumalasari dan Endang Fourianalisyawati, "Dampak Covid-19 dan Harsh Parenting pada Ibu: Peran Mediasi Stres Pengasuhan," dalam *Proceeding International E-Conference & Call For Paper KPIN* (Online: Udayana Press, 2020), 571–80.

tua yang bekerja, selain bekerja dan mengurus rumah, orang tua dituntut untuk menjadi guru hingga mempelajari materi serta bahan belajar anak.²¹ Selain dampak tersebut, biaya pembelian kuota internet untuk daring bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orangtua untuk melakukan pembelajaran daring selama beberapa bulan.²² Tuntutan ini dapat membuat orang tua mengalami stres, seperti yang dikatakan oleh Bigner, bahwa menjadi orang tua dapat membuat sebagian besar pasangan mengalami stres hingga merasa kesulitan dibandingkan dengan yang pernah mereka bayangkan.²³ Stres merupakan kondisi yang tidak menyenangkan yang dihadapi oleh seseorang ketika menilai bahwa tuntutan dari lingkungan melampaui batas kemampuan yang dimiliki olehnya.²⁴

Stres dapat dirasakan oleh hampir seluruh individu termasuk dalam ranah pengasuhan. Dijelaskan oleh Richard R. Abidin yang dinamakan dengan stres pengasuhan yaitu perasaan negatif orangtua yang berlebihan, seperti kecemasan dan ketegangan ketika melakukan peran dan kewajiban sebagai orangtua. Perasaan cemas dan tegang ini muncul ketika orang tua mengalami kendala pada relasi interaksi orangtua dan anak.²⁵ Menurut Cooper, McLanahan, Meadows, dan Brooke-Guns, yang dimaksud dengan stres pengasuhan adalah suatu keadaan atau

²¹Fitri Izzati dan Iqamah Dyah Mumpuni, "Sekolah Daring PAUD: Sebuah Tantangan di Tengah Pandemi," dalam *Proceeding International E-Conference & Call For Paper KPIN* (Online: Udayana Press, 2020), 305–14.

²²Agus Purwanto dkk., "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar," *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2, no. 1 (2020): 1–12.

²³Stephanie Lestari dan Yapina Widyawati, "Gambaran Parenting Stres Dan Coping Stress Pada Ibu Yang Memiliki Anak Kembar," *Jurnal Psikogenesis* 4, no. 1 (2016): 41–57.

²⁴Umi Mawardah, Siswati, dan Farida Hidayati, "Relationship Between Active Coping with Parenting Stress In Mother of Mentally Retarded Child," *Jurnal Psikologi* 1, no. 1 (2012): 1–14.

²⁵Richard R. Abidin dan Jack F. Brunner, "Development of A Parenting Alliance Inventory," *Journal of Clinical Child Psychology* 24, no. 1 (1995): 31–40, https://doi.org/10.1207/s15374424jccp2401_4.

perasaan orang tua ketika merasa tidak mampu untuk memenuhi tuntutan sebagai orang tua, yang disebabkan oleh sumber pribadi dan sosial yang tidak memadai. Hal ini mengakibatkan adanya tekanan psikologis yang dirasakan oleh orang tua, khususnya adalah ibu.²⁶

Pernyataan ini diperkuat oleh pernyataan dari Tehee, Honan & Hevey bahwa secara khusus, ibu mengalami stres yang lebih besar dibandingkan ayah. Dari penelitian tersebut, tingkat stres pada ibu terkait dengan pengasuhan lebih tinggi dibanding ayah.²⁷ Begitu pula stres pengasuhan ibu di masa pandemi Covid-19 lebih besar dibanding ayah.²⁸

Peneliti melakukan penelitian kepada 112 orang ibu yang bertujuan mengetahui tingkat stres pengasuhan ibu selama pandemi Covid-19. Alat ukur yang digunakan yaitu *parenting stress index short form (PSI-short form)* milik Richard Abidin yang diadaptasi oleh Isma Junida kemudian dimodifikasi oleh peneliti dan diperoleh hasil yaitu sebanyak 11 orang ibu (9,8%) berada pada kategori stres pengasuhan tinggi, sebanyak 85 orang ibu (75,9%) berada pada kategori stres pengasuhan sedang dan sebanyak 16 orang ibu (14,3%) berada pada kategori stres pengasuhan rendah. Dari hasil tersebut, dapat dilihat bahwa tingkat stres pengasuhan pada ibu di masa pandemi Covid-19 yang memiliki anak bersekolah di SDIT An-Najiyah lebih mendominasi pada kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan indikasi bahwa rata-rata ibu yang memiliki anak bersekolah

²⁶Novitasari, "Kecenderungan Perilaku Disruptif pada Anak Usia Prasekolah Ditinjau dari Stres Pengasuhan Ibu."

²⁷Tehee, Honan, Dan Hevey, "Factors Contributing To Stress In Parents of Individuals With Autistic Spectrum Disorders."

²⁸Nur Fatwkiningsih dan Lathifatul Fajriyah, "Perbedaan Pola Hubungan antara Orangtua dan Anak Usia Dini Ditinjau dari Tingkat Stress Pengasuhan pada Masa Pandemi Covid-19," *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2021): 20–36.

di SDIT An-Najiyah cukup mengalami perasaan cemas dan tegang secara berlebihan yang timbul dari usaha menyesuaikan diri dengan kewajiban dan peran sebagai orang tua serta adanya ketidaksesuaian antara tuntutan yang dirasakan sebagai orang tua dan kemampuan untuk memenuhi tuntutan tersebut sehingga orang tua mengalami kendala pada relasi interaksi orangtua dan anak,²⁹ seperti selain menjadi orang tua, ibu juga menjadi guru pengganti selama pembelajaran dari rumah.

Faktor yang berpengaruh dalam stres pengasuhan salah satunya, yaitu rasa syukur. Menurut al-Munajid, selalu bersyukur terhadap semua nikmat yang telah Allah Swt., anugerahkan kepada semua hamba-Nya merupakan satu faktor yang bisa mengatasi stres. Sebab syukur adalah suatu cara dalam menyelesaikan problem sehingga membentuk atribusi positif dan telah terbukti dapat mencegah depresi serta stres. Penerimaan diri dan rasa syukur membuat individu merasakan kebahagiaan, penuh harapan serta lebih semangat dalam menikmati hidup.³⁰ Penelitian McCullough, Emmons, dan Tsang menjelaskan bahwa orang yang memiliki sifat syukur (*grateful*) cenderung menunjukkan kepuasan hidup, optimisme, kebahagiaan dan harapan yang tinggi daripada mereka yang tidak memiliki *grateful personality*.³¹

Menurut Ibnu Ujaibah, syukur merupakan kebahagiaan hati atas nikmat yang diterima yang disertai dengan pengarahannya seluruh anggota tubuh agar taat

²⁹Junida, "Hubungan Health Hardiness dengan Parenting Stress pada Warga Peserta PKH Kelurahan Karang Besuki Malang."

³⁰Kristanto, "Perbedaan tingkat kebersyukuran pada laki-laki dan perempuan."

³¹McCullough, Emmons, dan Tsang, "The grateful disposition: a conceptual and empirical topography."

kepada Sang Pemberi nikmat serta mengakui atas semua nikmat yang telah diberikan oleh Allah dengan rendah hati.³²

Ditarik kesimpulan, bahwa syukur merupakan pengakuan atas nikmat yang dilimpahkan oleh Allah Swt., disertai dengan ketaatan kepada Allah Swt., dan memanfaatkan nikmat tersebut sesuai dengan yang telah diperintahkan oleh Allah Swt. Sehingga seseorang yang bersyukur cenderung lebih positif dalam memandang hidup, membuat individu merasakan kebahagiaan, penuh harapan, lebih semangat dalam menikmati hidup, serta memiliki *coping* stres.

Adapun aspek yang digunakan, yaitu dari pendapat Imam al-Ghazali, yang terdiri dari tiga aspek, yaitu ilmu yang berarti mengetahui dan menyadari kenikmatan dari yang memberikan nikmat. Kemudian, hal (keadaan) yaitu keadaan jiwa yang gembira. Terakhir, amal yaitu kegembiraan yang didapat dari mengenal sang pemberi nikmat, yang berhubungan dengan hati, lisan, dan anggota badan.

Melalui aspek tersebut, diperoleh hasil bahwa sebanyak 13 orang ibu (11,6%) berada pada kategori kebersyukuran tinggi, sebanyak 80 orang ibu (71,4%) berada pada kategori kebersyukuran sedang dan sebanyak 19 orang ibu (17,0%) berada pada kategori kebersyukuran rendah. Dari hasil tersebut, disimpulkan bahwa tingkat kebersyukuran ibu pada masa pandemi Covid-19 yang memiliki anak bersekolah di SDIT An-Najiyah lebih didominasi oleh kategori sedang yaitu sebesar 71,4%. Hal ini menunjukkan indikasi bahwa ibu yang memiliki anak bersekolah di SDIT An-Najiyah cukup mengetahui tentang nikmat

³²Hambali, Meiza, dan Fahmi, "Faktor-faktor yang Berperan dalam Kebersyukuran (Gratitude) pada Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Perspektif Psikologi Islam."

yang diberikan oleh Allah Swt., tunduk kepada-Nya dan memanfaatkan nikmat sesuai dengan yang telah diperintahkan oleh Allah Swt. Sehingga ibu yang bersyukur cenderung merasakan manfaat kebersyukuran seperti ketentraman jiwa, lebih positif dalam memandang hidup, membuat individu merasakan kebahagiaan, penuh harapan, lebih semangat dalam menikmati hidup, serta memiliki *coping* stres ketika melakukan aktivitas sehari-hari. Sebagaimana di tuliskan dalam Q.S. an Naml/27: 40 tentang manfaat kebersyukuran untuk diri sendiri.

“dan Barangsiapa yang bersyukur Maka Sesungguhnya Dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan Barangsiapa yang ingkar, Maka Sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia”. (Q.S. an Naml/27: 40).³³

Selain manfaat tersebut Allah Swt., juga akan memberi tambahan manfaat kepada orang-orang yang bersyukur, sebagaimana dalam Q.S. Ibrahim/14: 7.

“dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”. (Q.S. Ibrahim/14: 7).³⁴

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris korelasi negatif kebersyukuran dengan stres pengasuhan di masa pandemi Covid-19 pada ibu yang memiliki anak bersekolah di SDIT An-Najiyah, dengan hipotesis terdapat korelasi negatif yang signifikan antara kebersyukuran dan stres pengasuhan. Artinya, semakin tinggi kebersyukuran, maka semakin rendah stres pengasuhan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah kebersyukuran, maka semakin tinggi stres pengasuhan. Hipotesis ini diterima dengan korelasi sebesar -0,617 (negatif) dan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

³³Taufiq, *Quran In Word*.

³⁴Taufiq.

Uji korelasi dilakukan menggunakan teknik *Correlation Product Moment* dan didapat nilai r hitung sebesar $-0,617$ dengan p value $0,000$ dan r tabel dengan taraf signifikansi 5% dengan N 112 orang adalah $0,186$. Karena diketahui nilai r hitung $(-0,617) > r$ tabel ($\text{sig. } 5\% = 0,186$), maka hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kebersyukuran dengan stres pengasuhan di masa pandemi Covid-19 pada ibu yang memiliki anak bersekolah di SDIT An-Najiyah, diterima.

Kemudian, aspek dari kebersyukuran yang memberikan sumbangan efektif paling besar kepada stres pengasuhan adalah aspek hal dengan persentase 25% , yang kedua adalah aspek amal sebesar 20% dan terakhir adalah aspek ilmu sebesar -3% . Artinya, dalam penelitian ini aspek hal dan amal paling berkontribusi terhadap stres pengasuhan pada ibu. Dan nilai signifikansi untuk aspek ilmu sebesar $0,495$ ($p > 0,05$), yang berarti aspek ini tidak memprediksi secara signifikan terhadap variabel stres pengasuhan. Sedangkan aspek hal dan aspek amal mempunyai prediksi yang signifikan terhadap variabel stres pengasuhan yaitu dengan nilai tiap aspek sebesar $0,000$ dan $0,003$ ($p < 0,05$).

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu dari Nancy Naomi G.P. Aritonang³⁵ yang menunjukkan tidak adanya korelasi antara kebersyukuran dengan kecenderungan depresi pada ibu rumah tangga. Namun, selaras dengan Rosa Andriani³⁶ yang menunjukkan adanya korelasi negatif yang signifikan antara *gratitude* dengan stres pada orang tua dan pada penelitian Fathia

³⁵Aritonang, "Hubungan Gratitude (Rasa Syukur) Dengan Kecenderungan Depresi Pada Ibu Rumah Tangga."

³⁶Rosa Andriani Budiasti, "Hubungan Gratitude dengan Stress pada Ibu dengan Anak Gangguan Autis di Sidoarjo," *Skripsi* (Surabaya, Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala, 2017).

Alifa Khansa³⁷ yang menghasilkan hubungan negatif yang signifikan antara regulasi diri orang tua dan stres pengasuhan. Walaupun berbeda dalam pengambilan variabel bebas, namun kebersyukuran juga dapat berpengaruh pada stres pengasuhan. Begitu pula pada penelitian Isma Junida³⁸ yang memiliki variabel bebas yang berbeda dengan peneliti, namun menunjukkan korelasi yang negatif dan signifikan.

Kebersyukuran adalah salah satu variabel yang bermanfaat untuk menurunkan tingkat stres pengasuhan pada ibu selama pandemi Covid-19, dan memiliki kemungkinan akan berdampak pada menurunnya kekerasan pada anak akibat stres pengasuhan seperti dari penelitian oleh Selma Nugrahani³⁹ yang menyatakan bahwa stres pengasuhan mempunyai korelasi positif dengan kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak.

³⁷Fathia Alifa Khansa, "Hubungan Regulasi Diri dengan Stres Pengasuhan pada Orang Tua yang Mendampingi Anak Sekolah Daring di Masa Pandemi Covid-19," *Skripsi* (Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2021).

³⁸Isma Junida, "Hubungan Health Hardiness dengan Parenting Stress pada Warga Peserta PKH Kelurahan Karang Besuki Malang," *Skripsi* (Malang, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015).

³⁹Selma Nugrahani, "Hubungan Parenting Stress dengan Kecenderungan Perilaku Kekerasan Terhadap Anak," *Skripsi* (Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2015).

E. Temuan-temuan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menemukan beberapa temuan, antara lain:

1. Nilai sumbangan efektif pada aspek kebersyukuran yaitu untuk aspek ilmu sebesar 23%, untuk aspek hal 30% dan untuk aspek amal 47%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ibu yang memiliki anak bersekolah di SDIT An-Najiyah cenderung memahami serta mengamalkan syukur pada aspek amal.
2. Nilai perhitungan sumbangan efektif pada aspek stres pengasuhan yaitu sebesar 49% untuk aspek *parent distress*, 26% pada aspek *difficult child*, dan sebesar 25% pada aspek *parent-child dysfunctional interaction*. Hal ini menunjukkan bahwa stres pengasuhan yang cenderung lebih banyak dialami oleh ibu yang mempunyai anak bersekolah di SDIT An-Najiyah berasal dari aspek *parent distress*, yaitu pengalaman stres dalam pengasuhan anak yang berasal dari faktor pribadi seperti depresi atau konflik dengan pasangan dan pembatasan hidup karena tuntutan membesarkan anak.
3. Hasil sumbangan efektif total dari aspek kebersyukuran terhadap stres pengasuhan pada ibu yaitu sebesar 42% dengan persentas masing-masing aspek sebesar 25% untuk aspek hal, 20% untuk aspek amal, dan -3% untuk aspek ilmu. Artinya, dalam penelitian ini aspek hal dan amal paling berkontribusi terhadap stres pengasuhan pada ibu. Kemudian, kecilnya peran aspek variabel bebas yaitu aspek ilmu sebesar -3% bukan berarti bahwa aspek tersebut tidak menyumbang terhadap variabel stres

pengasuhan, tetapi terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab kecilnya nilai sumbangan tersebut.⁴⁰

4. Nilai signifikansi aspek kebersyukuran terhadap stres pengasuhan yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk aspek ilmu adalah sebesar 0,495 ($p > 0,05$), artinya aspek ini tidak memprediksi secara signifikan terhadap variabel stres pengasuhan. Sedangkan aspek hal dan aspek amal mempunyai prediksi yang signifikan terhadap variabel stres pengasuhan yaitu dengan nilai tiap aspek sebesar 0,000 dan 0,003 ($p < 0,05$).

F. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki kekurangan dan keterbatasan, diantaranya:

1. Adanya kendala dalam pengambilan data.

Pada tahap pertama pengambilan data yaitu tanggal 28 Juli sampai 11 Agustus 2021, pembagian dan pengisian kuesioner dilakukan secara daring melalui *Whatsapp group* orang tua murid. Karena dilakukan secara daring, menyebabkan ibu yang memiliki keterbatasan dalam menggunakan *handphone*, tidak bisa mengakses kuesioner tersebut.

Kemudian, tahap kedua dilaksanakan pada tanggal 12 sampai 18 Agustus 2021. Tahap ini merupakan tahap antisipasi ketika sampel penelitian belum mencukupi karena kesibukan orang tua, keterbatasan sinyal dan kemampuan orang tua dalam menggunakan *handphone*. Pada tahap ini, peneliti menghubungi

⁴⁰Lufri, "Sumbangan Efektif Berpikir Kritis, Persepsi, Minat, dan Sikap Terhadap Hasil Belajar."

orang tua secara pribadi. Diketahui bahwa terdapat beberapa orang ibu yang memiliki kesibukan dan ada pula yang mengalami kendala dalam mengisi kuesioner tersebut, baik terkendala karena tidak mengerti menggunakan *handphone* ataupun terkendala dalam mengakses kuesioner tersebut. Kemudian, peneliti mengunjungi 3 orang ibu yang bersedia menjadi responden yang diketahui mengalami kendala dalam pengisian kuesioner secara *online*. Selain itu, ada pula ibu yang tidak bersedia untuk berpartisipasi.

2. Kurangnya responden penelitian.

Sampel yang menjadi target peneliti adalah sebanyak 136 orang, namun hanya dapat terkumpul sebanyak 112 orang. Penyebabnya telah dijelaskan pada poin F1.

3. Kontrol peneliti yang kurang.

Pengisian dan pembagian kuesioner dilakukan secara *online*, yaitu pengisiannya melalui *google form* dan dibagikan via *Whatsapp group*, selain itu di dalam skala tidak terdapat pernyataan yang dapat memberikan verifikasi terkait jawaban yang diberikan oleh responden.

4. Subjek penelitian hanya berfokus pada ibu yang mempunyai anak bersekolah di SDIT An-Najiyah.